

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Sistem Informasi terhadap Efektivitas Sekolah

Novi Hana Lestari, Junjun Ade Permana², Kusnandi³, Alan Rusyadi⁴, Elly Resly⁵, Lilis Kholisoh⁶
Prodi Administrasi Pendidikan, Universitas Galuh
Ciamis^{1,2,3,4,5,6}
Email korespondensi: adepermanajunjun@gmail.com

Riwayat draf artikel
Diserahkan 27-07-2022
Direvisi 03-09-2022
Diterima 06-09-2022

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pengaruh kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi terhadap efektivitas sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 60 orang. Karena jumlah populasi telah diketahui, maka untuk menentukan sampel penelitian adalah sesuai dengan jumlah populasi itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket. Pengolahan data memanfaatkan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Smart Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah, hal ini berarti semakin tinggi kompetensi kepala sekolah dan semakin berkualitas sistem informasi maka semakin meningkat efektivitas sekolah.

Katakunci: Kompetensi Kepala Sekolah, Sistem Informasi, Efektivitas Sekolah

ABSTRACT: *The purpose of this study is to analyze and describe the effect of principal competence and information systems on school effectiveness. The research method used is descriptive with a quantitative approach. The population in this study were 60 teachers. Because the number of populations is known, then to determine the research sample is in accordance with the population itself. Data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires. Data processing utilizes the SPSS 17.0 (Statistical Product and Smart Solutions) program. The results showed that the competence of the principal and the information system had a positive effect on the effectiveness of the school, this means that the higher the competence of the principal and the higher the quality of the information system, the greater the effectiveness of the school.*

Keywords: *Principal Competence, Information Systems, School Effectiveness*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga efektivitas pendidikan harus ditingkatkan. Selain itu, upaya peningkatan kualitas (mutu) pendidikan selalu terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas SDM itu sendiri. Proses ini terus diwujudkan melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, melalui pengembangan atau perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh komponen dan sumber daya pendukung yang dimiliki sekolah, termasuk kemampuan mengelola konflik yang terjadi di dalam lembaga yang dipimpinnya

agar tercipta iklim kerja yang bisa mempengaruhi kinerja guru dan pegawai lainnya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena itu, kepala sekolah harus mampu melibatkan dan memberdayakan partisipasi guru dan seluruh komponen sekolah lainnya dalam merencanakan dan melaksanakan segala program peningkatan mutu dan efektivitas pendidikan di sekolah yang dibinanya, diantaranya melalui pengambilan keputusan yang partisipatif, yang substansinya menegaskan bahwa suatu program kegiatan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dilakukan melalui saling pengertian dan ke{a sama antar individu. Kondisi inilah yang membawa iklim kerja sekolah ke arah yang lebih kondusif yang meminimalkan terjadinya konflik dan memungkinkan terjadi peningkatan kinerja guru dan efektivitas sekolah.

Gordon dalam Mulyasa (2017) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif; 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif; 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya; 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang; 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar; 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kompetensi merupakan semua pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih dan dilaksanakan setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh moral dan budi pekerti yang luhur baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Lasdi (2020), menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah, 2) ada pengaruh yang positif dan implementasi MBS terhadap kinerja sekolah, dan 3) ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan kompetensi kepala sekolah dan implementasi MBS terhadap kinerja sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap mengenai kompetensi kepala sekolah dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Kepala Sekolah di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Tahun 2021

No	Kompetensi Kepala Sekolah	Target	Ketercapaian
1	Kompetensi Kepribadian	100%	85%
2	Kompetensi Manajerial	100%	90%

3	Kompetensi Kewirausahaan	100%	75%
4	Kompetensi Supervisi	100%	80%
5	Kompetensi Sosial	100%	90%
	Rata-Rata	100%	84%

Sumber: UPTD Pendidikan Kecamatan Kedungreja, 2021

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap mengenai kompetensi kepala sekolah dapat dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah di gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap belum menunjukkan kompetensi yang optimal atau mencapai target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pencapaian kompetensi kepala sekolah di gugus tersebut baru mencapai 84%.

Sistem informasi sekolah merupakan pengembangan dari konsep sistem pengolahan data elektronik (*electronic data processing/EDP*), biasa juga disebut sebagai sistem pengolahan transaksi (*transactions processing system/TPS*), yang telah diterapkan sejak tahun 1950-an pada organisasi bisnis. Mulai tahun 1960-an, dengan adanya pengaruh dari perkembangan teknologi dan cara penggunaan komputer, konsep SIM mulai diperkenalkan.

Konsep EDP fokus pada data (transaksi) dengan penekanan lebih banyak ke masalah bagaimana mempercepat pengolahan data dan meningkatkan akurasi, maka konsep SIM fokus pada informasi dengan penekanan lebih banyak pada kualitas informasi. Pada perkembangan selanjutnya konsep SIM lebih disempurnakan dengan munculnya konsep-konsep baru, yaitu: sistem pendukung keputusan (*Decision Support System/DSS*), sistem otomatisasi perkantoran, sistem informasi eksekutif (*Executive Information System/EIS*), sistem ahli (*expert system*), sistem berbasis pengetahuan serta sistem komunikasi dan kolaborasi. Sehingga diharapkan keputusan yang diambil para pimpinan pendidikan tepat sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Untuk mengetahui ketercapaian sistem informasi manajemen di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ketercapaian Sistem Informasi Manajemen di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021

No	Indikator	Target	Ketercapaian
1	Pengumpulan data	100%	90%
2	Pengolahan data	100%	80%
3	Penyimpanan data	100%	75%
4	Pengambilan data	100%	85%
5	Penyebaran informasi dengan cepat dan tepat	100%	90%
	Rata-rata	100%	84%

Sumber: SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian sistem informasi manajemen di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap tahun 2021 baru mencapai 84%, hal belum menunjukkan target yang diharapkan.

Kepala sekolah juga berkewajiban untuk melaksanakan supervisi proses pembelajaran yang dilakukan guru. Pelaksanaan pembelajaran oleh guru mulai dari persiapan membuat perangkat pembelajaran sampai kepada pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi atau penilaian hasil belajar serta pengayaan materi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal. Glickman dalam Priansa dan Somad (2016:108) menyatakan bahwa tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas sekolah di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Efektivitas Sekolah di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021

No	Indikator	Target	Ketercapaian
1	Input	100%	90%
2	Proses	100%	75%
3	Output	100%	85%
4	Outcome	100%	95%
	Rata-rata	100%	86%

Sumber: SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketercapaian efektivitas sekolah di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap tahun 2021 baru mencapai 86%, hal belum menunjukkan hasil yang optimal. Data yang diperlukan untuk mengukur kompetensi kepala sekolah, sistem informasi, dan efektivitas sekolah dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel kompetensi kepala sekolah yang diukur diantaranya : berakhlak mulia, integritas kepribadian sebagai pemimpin, keinginan dalam pengembangan diri, bersikap terbuka, mengendalikan diri, memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan, menyusun perencanaan sekolah/madrasah, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah, pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif, pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah, mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, mengelola peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, mengelola keuangan sekolah, mengelola ketatausahaan sekolah, mengelola unit

86

Copyright (c) 2023 Novi Hana Lestari, Junjun Ade Permana, Kusnandi, Alan Rusyadi, Elly

Resly, Lilis Kholisoh

Penulis Koresponden: Junjun Ade Permana (adepermanajunjun@gmail.com)

layanan khusus sekolah, mengelola sistem informasi sekolah, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah, menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik, memiliki naluri kewirausahaan, merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, menindaklanjuti hasil supervisi akademik, bekerja sama dengan pihak lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan memiliki kepekaan sosial.

Variabel sistem informasi yang diukur yaitu: akurasi data masukan yang di input, ketepatan model data yang digunakan, keakuratan keluaran (*output* yang dihasilkan), tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan, keamanan data yang diinput, proses dan output sehingga dapat dikendalikan, tingkat kelengkapan pengumpulan data (*collecting data*), tingkat kecepatan pengolahan data pengolahan data (*data procecing*), besar kapasitas penyimpanan data (*data storing*), relevansi data dengan kebutuhan pegawai dan organisasi (*relevance*), dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang diharapkan (*timeliness*).

Variabel efektivitas sekolah yang diukur yaitu: karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan, materi pendidikan, kapasitas manajemen, perilaku administrative, alokasi waktu guru, alokasi waktu peserta didik, hasil belajar, sikap, keadilan, persamaan, dan prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi. Oleh dasar itu, tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi terhadap efektivitas sekolah. Selanjutnya tujuan penelitian ini adalah diturunkan untuk melihat: pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, pengaruh sistem informasi terhadap efektivitas sekolah, pengaruh kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi terhadap efektivitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi kepala sekolah (X_1), sistem informasi (X_2), dan efektivitas sekolah (Y). Berdasarkan ketiga objek penelitian ini, maka dapat dianalisis sebagai berikut: pertama: Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah, kedua: Pengaruh sistem informasi terhadap efektivitas sekolah; dan ketiga: Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi terhadap efektivitas sekolah. Adapun yang menjadi unit analisis penelitian adalah guru di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Dalam pelaksanaan pengolahan data melalui bantuan computer dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Smart Solutions*) dengan langkah-langkah apabila manual sebagai berikut: 1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; 2) Menentukan bobot nilai setiap kemungkinan jawaban pada setiap item, variabel penelitian dengan menggunakan

skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; 3) Melihat deskripsi variabel yang diamati, maka setiap indikator dicari ukuran statistik yang menunjukkan gejala pusat pengelompokan (*measure of central tendency*). Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varian data dari masing-masing variabel. Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, digunakan formula sebagai berikut:

$$p = \frac{\bar{x}}{x_{id}} \times 100\%$$

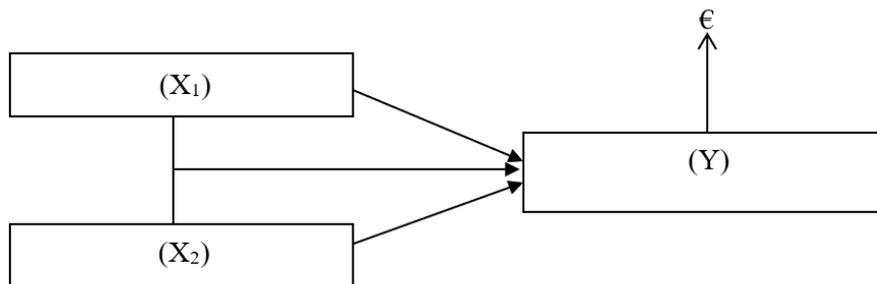
Keterangan:

- p = Persentase skor rata-rata yang dicari
- \bar{x} = skor rata-rata setiap variabel
- x_{id} = skor ideal setiap variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Ketiga variabel tersebut adalah:

- a. Variabel bebas (X_1), yaitu: kompetensi kepala sekolah
- b. Variabel bebas (X_2), yaitu: sistem informasi
- c. Variabel terikat (Y), yaitu: efektivitas sekolah

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan Kausal Antara Variabel Penelitian

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan orang yang pertama mencerdaskan manusia, orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peran penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Dengan demikian, seorang guru selain harus tampil mengajar, seorang guru juga harus memiliki pengetahuan yang

luas, bijak, berakhlak mulia dan dapat bersosialisasi dengan baik. Karena itu, seseorang yang ingin menjadi seorang guru yang profesional selain harus memiliki empat kompetensi guru sesuai dengan yang diamanahkan dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, seorang guru juga harus memiliki karakteristik tertentu. Adapun karakteristik yang harus dimiliki adalah: Pertama, seorang guru harus mempunyai tenaga dan waktu untuk siswanya. Kedua, Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam mengajar. Ketiga, Seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam mendidik muridnya untuk disiplin. Keempat, seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dengan orang tua siswa. Kelima, seorang guru harus selalu memberikan motivasi dan memiliki pengetahuan akan siswa yang diajarnya. Keenam, seorang guru harus memiliki karakter yang baik. Seorang guru adalah orang yang digugu dan ditiru oleh siswanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah guru yang ada di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap yang berjumlah 60 orang, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Guru di SD Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap Tahun 2021

No	Nama Sekolah	Jumlah (Orang)
1	SDN Jatisari 01	9
2	SDN Jatisari 02	10
3	SDN Jatisari 04	6
4	SDN Jatisari 05	6
5	SDN Jatisari 06	10
6	SDN Ciklapa 01	10
7	SDN Ciklapa 04	9
	Jumlah	60

Sumber: Korwil Bidikcam Kecamatan Kedungreja Cilacap, 2021

Karena jumlah populasi telah diketahui, yakni jumlah guru sebanyak 60 orang, maka untuk menentukan sampel penelitian adalah sesuai dengan jumlah populasi itu sendiri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sugiyono (2018: 47) bahwa: "Jika jumlah populasi kurang dari 100 maka untuk menentukan sampel penelitian adalah jumlah populasi itu sendiri." Dengan demikian maka sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang/guru.

Dalam pelaksanaan pengolahan data melalui bantuan computer dengan program SPSS 17.0 (*Statistical Product and Smart Solutions*), dengan langkah-langkah apabila manual sebagai berikut: 1) Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut dengan memeriksa setiap jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan; 2) Menentukan bobot nilai setiap kemungkinan jawaban pada setiap item, variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya; dan 3) Melihat deskripsi variabel yang diamati, maka setiap indikator dicari ukuran statistik yang

menunjukkan gejala pusat pengelompokan (*measure of central tendency*). Dari analisis ini dapat diketahui rata-rata, median, standar deviasi dan varian data dari masing-masing variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengaruh Kompetensi kepala sekolah terhadap Efektivitas sekolah

Untuk mengetahui rangkuman variabel kompetensi kepala sekolah, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengukuran Kompetensi Kepala Sekolah (X₂)

No	Indikator	Alternatif Jawaban	F	%	Kriteria
1	Berakhlak mulia.	Sering	44	73	Cukup tinggi
2	integritas kepribadian sebagai pemimpin.	Sering	48	80	Tinggi
3	Keinginan dalam pengembangan diri.	Sering	43	72	Cukup Tinggi
4	Bersikap terbuka.	Sering	41	68	Sedang
5	Mengendalikan diri.	Sering	35	60	Sedang
6	Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.	Sering	40	67	Sedang
7	Menyusun perencanaan sekolah/madrasah.	Sering	38	63	Sedang
8	Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah.	Sering	43	72	Cukup Tinggi
9	pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah.	Sering	43	72	Cukup Tinggi
10	Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah.	Sering	50	83	Tinggi
11	Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif.	Sering	45	75	Cukup Tinggi
12	Pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.	Sering	38	63	Sedang
13	Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah.	Sering	39	65	Sedang
14	Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat.	Sering	47	78	Cukup Tinggi
15	Mengelola peserta didik.	Sering	38	63	Sedang
16	Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran.	Sering	43	72	Cukup Tinggi
17	Mengelola keuangan sekolah	Sering	46	77	Cukup Tinggi
18	Mengelola ketatausahaan sekolah	Sering	48	80	Tinggi

19	Mengelola unit layanan khusus sekolah.	Sering	40	67	Sedang
20	Mengelola sistem informasi sekolah.	Kadang-Kadang	42	70	Cukup Tinggi
21	Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.	Kadang-Kadang	44	73	Cukup Tinggi
22	Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah.	Sering	49	82	Tinggi
23	Menciptakan inovasi.	Sering	42	70	Cukup Tinggi
24	Bekerja keras	Sering	47	78	Cukup Tinggi
25	Memiliki motivasi.	Sering	41	68	Sedang
26	Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik.	Sering	40	67	Sedang
27	Memiliki naluri kewirausahaan.	Sering	45	75	Cukup Tinggi
28	Merencanakan program supervisi akademik.	Sering	45	75	Cukup Tinggi
29	Melaksanakan supervisi akademik.	Sering	39	65	Sedang
30	Menindaklanjuti hasil supervisi akademik.	Sering	38	63	Sedang
31	Bekerja sama dengan pihak lain	Sering	41	68	Sedang
32	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.	Sering	41	68	Sedang
33	Memiliki kepekaan sosial.	Sering	39	65	Sedang
	Rata-Rata	Sering	42	70	Cukup Tinggi

Variabel kompetensi kepala sekolah di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap pada umumnya berada pada jawaban sering (70%) dengan kriteria cukup tinggi. Namun demikian ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan yaitu mengelola sistem informasi sekolah dan Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi $X_1 - Y$
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,376	2,29631

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepala Sekolah

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,662 dengan kategori korelasi kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepala sekolah dan efektivitas sekolah termasuk dalam kategori korelasi kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien

korelasi ganda (r^2) sebesar 0,387 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh X_1 terhadap Y. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah berpengaruh sebesar 38,7% terhadap efektivitas sekolah sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan: “Kompetensi kepala sekolah berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah.” diterima. Ini berarti semakin tinggi kompetensi kepala sekolah maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Priansa (2019) berpendapat bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Lebih lanjut Mulyasa dalam Donni Juni Priansa (2019) mengemukakan bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Pengaruh Sistem informasi terhadap Efektivitas sekolah

Untuk mengetahui rangkuman variabel sistem informasi, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Pengukuran Sistem informasi (X_2)

No	Indikator	Alternatif Jawaban	F	%	Kriteria
1	Akurasi data masukan yang di input.	Sering	38	63	Sedang
2	Ketepatan model data yang digunakan	Sering	40	67	Sedang
3	Keakuratan keluaran (out put yang dihasilkan)	Sering	44	73	Cukup tinggi
4	Tingkat kecanggihan teknologi yang digunakan	Sering	43	72	Cukup tinggi
5	Keamanan data yang diinput, proses dan output sehingga dapat dikendalikan.	Sering	46	77	Cukup tinggi
6	Tingkat kelengkapan pengumpulan data (<i>collecting data</i>)	Sering	43	72	Cukup tinggi
7	Tingkat kecepatan pengolahan data pengolahan data (<i>data procecing</i>)	Sering	41	68	Sedang
8	Besar kapasitas penyimpanan data (<i>data storing</i>)	Sering	44	73	Sedang
9	Relevansi data dengan kebutuhan pegawai dan organisasi (<i>Relevance</i>)	Kadang-kadang	39	65	Sedang
10	Tepat waktu sesuai dengan jadwal yang diharapkan (<i>timeliness</i>)	Sering	46	77	Cukup tinggi
	Rata-rata	Sering	42	71	Cukup tinggi

Variabel sistem informasi di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap pada umumnya berada pada jawaban

sering (71%) dengan kriteria cukup tinggi. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan yaitu relevansi data dengan kebutuhan pegawai dan organisasi (*Relevance*). Pengujian terhadap hubungan antara X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi X_2 - Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	,306	,294	2,44278

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,553, pada korelasi sedang dengan demikian sistem informasi dan efektivitas sekolah mempunyai hubungan sedang. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (r^2) sebesar 0,306 merupakan indeks determinasi atau prosentase pengaruh X_2 terhadap Y. Dengan demikian sistem informasi berpengaruh sebesar 30,6% terhadap efektivitas sekolah sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan: "Sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah." diterima. Ini berarti semakin berkualitas sistem informasi maka semakin meningkat efektivitas sekolah. Tim Dosen UPI (2019: 168) menyatakan bahwa "kriteria bagi suatu Sistem Informasi Manajemen yang efektif adalah bahwa sistem tersebut dapat memberikan data yang cermat, tepat waktu, dan yang penting artinya bagi perencanaan, analisis, dan pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan pertumbuhan organisasi".

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Untuk mengetahui rangkuman variabel efektivitas sekolah sekolah, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Pengukuran Efektivitas sekolah (Y)

No	Indikator	Alternatif Jawaban	F	%	Kriteria
1	Karakteristik guru	Sering	36	60	Sedang
2	Fasilitas	Sering	42	70	Cukup Tinggi
3	Perlengkapan	Sering	39	65	Sedang
4	Materi pendidikan	Sering	45	75	Cukup Tinggi
5	Kapasitas manajemen	Sering	42	70	Cukup Tinggi
6	Perilaku administrative	Sering	44	73	Cukup Tinggi
7	Alokasi waktu guru	Sering	51	85	Tinggi
8	Alokasi waktu peserta didik	Sering	51	85	Tinggi

No	Indikator	Alternatif Jawaban	F	%	Kriteria
9	Hasil belajar	Sering	47	78	Cukup Tinggi
10	Sikap	Sering	48	80	Tinggi
11	Keadilan	Sering	47	78	Cukup Tinggi
12	Persamaan	Sering	42	70	Cukup Tinggi
13	Prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi	Kadang-kadang	37	62	Sedang
	Rata-Rata	Sering	44	73	Cukup Tinggi

Variabel efektivitas sekolah di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap pada umumnya berada pada jawaban sering (73%) dengan kriteria cukup tinggi. Namun demikian ada indikator yang perlu ditingkatkan yaitu prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi. Pengujian terhadap hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson's*. Hasil pengolahan statistik dengan bantuan program SPSS 17.0 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Korelasi $X_1, X_2 - Y$
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 ^a	,529	,512	2,03005

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi, Kompetensi Kepala Sekolah

Hasil analisis data statistik menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi (r) sebesar 0,727, pada korelasi kuat dengan demikian kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi dengan efektivitas sekolah mempunyai hubungan yang kuat. Kemudian dari tabel tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi ganda (r^2) sebesar 0,529 merupakan indeks determinasi atau prosentase dampak X_1 dan X_2 terhadap Y . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi berpengaruh sebesar 52,9% terhadap efektivitas sekolah sedangkan 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya budaya organisasi, iklim organisasi sekolah, kualifikasi akademik guru, dan lainnya. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan: "Kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah." diterima. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi kepala sekolah dan semakin berkualitas sistem informasi maka semakin meningkat efektivitas sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2019) menjelaskan bahwa efektivitas pendidikan dalam setiap tahapannya berpijak pada *das sollen* dan *das schein* dengan indikator berikut: 1) Indikator *input*, meliputi karakteristik guru, fasilitas, perlengkapan dan materi pendidikan serta kapasitas manajemen; 2) Indikator proses, meliputi perilaku administratif,

alokasi waktu guru, dan alokasi waktu peserta didik; 3) Indikator *output*, berupa hasil-hasil dalam bentuk perolehan peserta didik meliputi hasil belajar, sikap, keadilan dan persamaan; 4) Indikator *outcome*, meliputi jumlah lulusan ke tingkat pendidikan berikutnya, prestasi belajar di sekolah yang lebih tinggi dan pekerjaan serta pendapatan. Terkait dengan hal ini, sebagaimana telah dikemukakan, efektivitas pendidikan (sekolah) dalam setiap tahapannya berpijak pada indikator-indikator *input*, proses, *output* dan *outcome*.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi kepala sekolah terhadap Efektivitas sekolah

Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Muhamad Taufik Banani (2019), judul penelitian Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas sekolah. Adapun kesimpulan dari pembahasan ini bahwa efektivitas sekolah dapat berjalan dengan baik dapat dilakukan dengan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.

Pengaruh Sistem informasi terhadap Efektivitas sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan tentunya memerlukan yang namanya manajemen. Layaknya sebuah perusahaan sekolah atau lembaga pendidikan mempunyai pimpinan, karyawan, pelanggan serta produk yang dihasilkan. Tentunya semua itu memerlukan manajemen yang baik, terarah dan terencana. Pada zaman sekarang ini teknologi berkembang pesat. Hal itu ternyata juga berdampak pada manajemen sekolah. Banyak sekolah yang sudah memanfaatkan teknologi informasi dalam manajemennya. Sehingga sekarang ini banyak sekolah yang sudah menerapkan sistem informasi manajemen dalam lembaganya. Lembaga pendidikan harus menetapkan visi dan misi yang jelas untuk menciptakan keputusan yang berkualitas dan beroperasi sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk mewujudkannya perlu dibuat suatu struktur dan manajemen yang pasti dan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Melalui penggunaan internet dan sistem informasi lembaga pendidikan dapat mengembangkan manajemen yang baik. Sistem informasi manajemen menyediakan informasi bagi para pegelolaan pendidikan untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi manajemen akan sangat membantu para pengelolaan pendidikan dari berbagai tingkatan dalam menentukan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ramadhani (2020) judul penelitian Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Sekolah.

Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 52,9%

terhadap efektivitas sekolah, sedangkan 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat kompetensi kepala sekolah dan sistem informasi maka semakin meningkat pula efektivitas sekolah

SIMPULAN

Kompetensi kepala sekolah, sistem informasi dan efektivitas di SD Negeri Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap pada umumnya berada pada jawaban sering dengan kriteria cukup tinggi. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi kepala sekolah, sistem informasi dan efektivitas berpengaruh positif terhadap efektivitas sekolah, ini berarti semakin tinggi kompetensi kepala sekolah maka semakin meningkat efektivitas sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada tim peneliti atas kerjasama dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali. (2017). *Pengelolaan Pendidikan*: Bandung: Kaukaba.
- Atmosudirjo, S. Prajudi. (2016). *Administrasi dan Manajemen Umum (Jilid II)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Banani, MT. (2017). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Sekolah*. Vol.11 No.1
- Basri, Hasan. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Danim, Sudarwan & Suparno. (2017). *Motivasi Kepemimpinan dan Motivasi Kelompok*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Davis, Gordon, B. (2016). *Management Information System*. Singapore: Mac Grow Hill. Book C.O.
- Gie, Liang. (2016). *Unsur-Unsur Administrasi*. Yogyakarta: Super Sukses.
- Hasmayanti, Y. (2011). *Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Guru (Studi Pada Jurusan Bisnis Dan Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Sumedang)*. Vol.10 No.1
- Hendarman. (2016). *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Indeks
- Lasdi (2017). *Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Sekolah di SD Negeri Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. Vo. 6 No.3
- Moekijat. (2016). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh, Uzer Usman. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhtaram, Aceng Mirfani. (2017). *Sistem Informasi Pendidikan dan Ketatausahaan Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Professional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pandoyo, Ranu H. dan Husnan, S. (2015). *Manajemen Personalia (4 tahun)*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang *Kompetensi Kepala Sekolah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Priatna, Donni Juni & Somad, Rismi. (2018). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan & Lestari, Tita. (2007). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rochaeti, Eti, dkk. (2018). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anai, Sistem Informasi Manajemen Di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Sagala, Syaiful. (2019). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2018). *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen UPI. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Husein. (2019). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*
- Wahjosumidjo. (2017). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wijaya, Cece dkk. (2016). *Statistika Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winaryo, W. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pematang. Vol.3 No.1